

PELATIHAN OPTIMALISASI EVALUASI PEMBELAJARAN DIGITAL BERBASIS GOOGLE FORMS DI MASA PANDEMI COVID-19

Kiki Pratama Rajagukguk

STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia
kikipratamargg@gmail.com

ABSTRAK

Evaluasi merupakan salah satu bagian krusial pada proses pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan pembelajaran. Namun, Dampak dari pandemi COVID-19 menyebabkan tidak memungkinkan untuk dilaksanakan tes secara konvensional. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menawarkan solusi dengan memanfaatkan Google formulir sebagai alat tes agar evaluasi pembelajaran lebih efektif dan efisien di tengah pandemi. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah guru-guru SD Negeri 054913 Paluh-Pakih, Kec. Batang Serangan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara daring melalui virtual Zoom. Setelah materi dipaparkan melalui video tutorial, pemateri melakukan pendampingan dan pelatihan mengenai penggunaan Google Formulir dalam evaluasi pembelajaran. Hasil dari pelatihan optimalisasi evaluasi pembelajaran digital berbasis google forms di masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut; 1) Guru-guru mendapatkan dampak positif dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, 2) Guru-guru dapat mengimplementasikan perancangan tes digital melalui Google Formulir. 3) Guru-guru memberikan respon yang positif terhadap tes digital melalui Google Formulir.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, Google Forms, Covid-19

ABSTRACT

Evaluation is a crucial part of the learning process to determine the achievement of learning objectives. However, the impact of the COVID-19 pandemic makes it impossible to carry out conventional tests. To overcome this problem, the researcher offers a solution by utilizing Google forms as a test tool so that learning evaluations are more effective and efficient in the midst of a pandemic. The targets of the implementation of service activities are the teachers of SD Negeri 054913 Paluh-Pakih, Kec. Batang Serangan. The training activities are carried out online through virtual Zoom. After the material is presented through video tutorials, the presenters provide assistance and training on the use of Google Forms in learning evaluation. The results of the training on optimizing the evaluation of digital learning based on google forms during the covid-19 pandemic are as follows; 1) Teachers get a positive impact from the training activities carried out, 2) Teachers can implement digital test designs through Google Forms. 3. The teachers gave a positive response to the digital test through Google Forms.

Keywords: Learning Evaluation, Google Forms, Covid-19

I. PENDAHULUAN

Covid-19 berdampak sangat luas, salah satunya terhadap dunia pendidikan yang mengarah kepada penutupan setiap sekolah, madrasah, universitas, dan pondok pesantren (Siska & Rajagukguk, 2020). UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) pada 4 Maret 2020 menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan. Maraknya penyebaran virus Corona atau Covid-19 di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia, menyebabkan pemerintah mengambil tindakan dengan diberlakukannya aturan pembatasan sosial sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini. Pembatasan interaksi sosial masyarakat dapat menghambat laju pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, namun tidak ada pilihan lain, karena cara ini adalah yang paling efektif (Kirana et al., 2020).

Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim selanjutnya juga menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona virus Disease (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (COVID-19). Pembelajaran Daring dimasa pandemi menuntut pendidik untuk ekstra kreatif dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar yang dapat menarik minat peserta didik, sehingga peserta didik tetap termotivasi untuk belajar dan tujuan penyampaian materi ajar dapat terlaksana dengan baik. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan (Lubis et al., 2021). Oleh karena itu pendidik juga harus mampu memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran selama masa Pandemi. Namun pemilihan media teknologi informasi dan komunikasi juga harus disesuaikan agar tidak memberatkan peserta didik maupun orang tua peserta didik khususnya pada peserta didik tingkat sekolah dasar.

Untuk mengukur kemajuan perkembangan siswa serta sebagai acuan dalam pengembangan dan strategi pembelajaran selanjutnya, maka diperlukan pelaksanaan evaluasi. Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 21 menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Pada Kurikulum 2013, ada tiga aspek penilaian yaitu aspek sikap dan perilaku, aspek pengetahuan serta aspek keterampilan. Untuk melakukan ketiga penilaian itu khususnya pada masa pandemi seperti saat ini tentu tidak mudah sebab tidak ada interaksi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik. Untuk menilai aspek kognitif siswa, biasanya dilakukan dengan pemberian tes kepada siswa melalui tatap muka dikelas, namun pada masa pandemi hal tersebut tentu saja tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu diperlukan pemanfaatan suatu media teknologi informasi dan komunikasi yang efektif digunakan sebagai media evaluasi untuk menilai aspek kognitif siswa.

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tidak dapat

dipisahkan dari kegiatan proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial karena evaluasi merupakan indikator atau tahapan untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah diajarkan. Selain itu, hasil evaluasi dapat menjadi pedoman ataupun *feedback* bagi guru dalam mendesain pembelajaran selanjutnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran dapat dikonfirmasi akurat dengan adanya evaluasi pembelajaran. Lebih lanjut, evaluasi merupakan langkah yang dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah didesain serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara holistik. Evaluasi bukan hanya semata-mata untuk menilai suatu aktifitas secara impulsif dan situasional, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai kesuksesan pembelajaran secara terorganisasi, sistematis, dan terarah berdasarkan sasaran yang jelas (Rusman et al., 2011).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan didapatkan data bahwa guru-guru SD Negeri 054913 Paluh-Pakih, Kec. Batang Serangan mengalami hambatan dalam melakukan evaluasi pembelajaran karena evaluasi yang biasanya dilaksanakan secara luring bertransformasi menjadi daring. Berdasarkan interview dengan kepala sekolah dan beberapa guru di SD tersebut di dapati beberapa masalah yang dihadapi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah; (1) guru sulit memeriksa softcopy lembar kerja peserta didik; (2) guru sulit memberikan skor dan membutuhkan waktu yang lama dalam memberikan umpan balik pada lembar kerja peserta didik; dan (3) guru membutuhkan edukasi terkait media untuk evaluasi pembelajaran digital sehingga memudahkan bagi guru maupun peserta didik.

Untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh guru-guru SD Negeri 054913 Paluh-Pakih, Kec. Batang Serangan yang telah dijelaskan, integrasi teknologi menjadi salah satu elemen yang harus dipraktikkan dalam proses pembelajaran khususnya evaluasi. Selain itu, proses pembelajaran khususnya evaluasi menjadi lebih efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Sebagaimana disimpulkan dari beberapa hasil penelitian yang menyebutkan bahwa perkembangan teknologi menggiring perubahan praktek pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu (Arigusman et al., 2018; Suherdi, 2019). Terlebih lagi pada masa pandemi COVID-19, Perubahan atmosfer pembelajaran dari offline menjadi online ini menciptakan tantangan dan tuntutan berinovasi dalam pengajaran (Suherdi & Mian, 2017).

Salah satu media teknologi informasi dan komunikasi mudah dan murah yang saat ini banyak dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi ini adalah melalui media Google Form. Google form adalah layanan dari Google yang memungkinkan Anda untuk membuat survey, tanya jawab dengan fitur formulir online yang bisa dicustomisasi sesuai dengan kebutuhan. Plat form ini sangat mudah dan ramah diakses oleh users. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Form ini sangat efektif. Penelitian Rizal Fauzi dalam Batu bara (2016) mengungkapkan bahwa penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dimulai dari tahap perencanaan, kesiapan sarana dan prasarana, pengembangan Google Form, sampai kepada tahap implementasi penggunaan Google Form dalam kegiatan evaluasi pembelajaran memberikan dampak dan manfaat baik dari aspek efektif, efisiensi,

daya tarik dan desain tampilan. Bagi guru, sangat terbantu dengan adanya Google Form baik dari segi biaya, waktu, dan tenaga. Bagi siswa sendiri menjadi lebih tertarik, antusias, aktif dan tidak menjadi hal yang negatif untuk menghadapi ujian di SMP Negeri 1 Lembang.

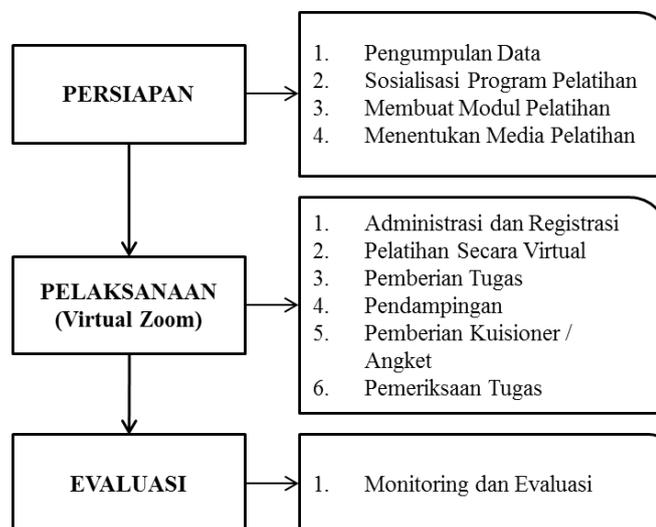
Tria Mardiana & Arif Wiyat Purnanto (2017) dalam artikelnya menyatakan hasil penelitiannya yaitu Google Form dinilai guru mampu dijadikan sebagai alternative pembuatan evaluasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil bahwa 100% guru sebagai peserta memiliki ketertarikan untuk pembuatan evaluasi melalui Google Form. Alasan ketertarikan tersebut memiliki 4 acuan yaitu, kemudahan sebesar 33%, kecepatan 44%, kepraktisan 66%, dan keefisienan 66%.

Santoso dalam (Aryanti, 2021) menyatakan hasil penelitiannya yaitu berdasar hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa media penilaian Google Form lebih efektif dari pada menggunakan media penilaian konvensional. Hasil uji hipotesis dengan Uji t adalah diperoleh nilai t hitung 2,870 dan t tabel dengan $df = 62$ adalah 1,66980 dengan nilai $P = (0.006) < \alpha (0.05)$, sehingga hipotesis yang berbunyi Penggunaan media penilaian Google Form lebih efektif dari pada dengan penggunaan media pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 9 Purworejo pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi diterima.

Berdasarkan urgensi dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar SKIP Al Maksum melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Pelatihan Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran Digital Berbasis Google Forms di Masa Pandemi Covid-19”.

II. METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pemanfaatan aplikasi Google Classroom dan Google Form ini adalah dengan cara pemaparan dan demonstrasi seperti yang dilakukan (A. Ahmad, dkk, 2020: 29-40). Hal ini dilakukan dengan tujuan agar guru dapat memahami materi pelatihan dengan baik dan dapat mempraktikkannya. Secara lengkap tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: 1) persiapan, pada tahapan ini dilakukan pembuatan modul pelatihan Google Classroom dan Google Form, dan juga penentuan aplikasi Zoom meeting sebagai media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pelatihan dalam pengabdian masyarakat; 2) pelaksanaan, pada tahapan ini dilakukan pelatihan dengan pemaparan materi dan demonstrasi langsung kepada peserta pelatihan, memberikan tugas / ujian untuk melihat hasil pelatihan yang telah disampaikan, dan memberikan kuis / angket untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi Google Form yang diajarkan dalam pelatihan; dan 3) evaluasi, pada tahapan ini dilakukan monitoring dan evaluasi dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.

Untuk mengukur ketercapaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang akan dilaksanakan, digunakan beberapa instrumen. Beberapa instrumen yang digunakan adalah observasi, angket, dan analisis dokumen hasil implementasi merancang tes digital melalui Google Formulir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan google form untuk guru-guru SD Negeri 054913 Paluh-Pakih, Kec. Batang Serangan dilakukan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan pembelajaran berbasis IT. Salah satu aktivitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan google form adalah evaluasi proses pembelajaran daring (Mardiana & Purnanto, 2017). Dengan menggunakan aplikasi google form diharapkan mampu membantu guru dalam melakukan dan merekap hasil evaluasi pembelajaran dengan waktu yang efisien. Pelatihan google form dilakukan 1 kali secara virtual (daring) dengan jumlah peserta 18 orang. Adapun uraian penyampaian materi selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Materi Pelatihan Penggunaan Google Form

No	Materi	Uraian Materi
1	Pengantar google form	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperkenalkan dan membuka aplikasi Google Form b. Fitur-fitur dasar pada aplikasi google form c. Fungsi dan kegunaan google form dalam proses pembelajaran
2	Cara membuat google form	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat form sebagai penugasan b. Membuat form sebagai kuis c. Mengatur Google Form sebagai Quiz d. Menyisipkan soal dari Google Docs e. Menyisipkansoalgambarmaupun f. Mengatur nilai jawaban g. Mengatur waktu ujian h. Mengaktifkan tautan Form yang telah dibuat
3	Praktek membuat google form	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat form sebagai tugas harian tanpa batas waktu pengumpulan

No	Materi	Uraian Materi
		b. Membuat form sebagai bentuk kuis

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diketahui materi terbagi menjadi tiga topik utama yaitu pengenalan tentang aplikasi Google Form, cara membuat Google Form dan Praktek membuat Google Form sebagai tugas / formulir dan kuis. Ketiga topik utama ini dijadikan dasar dan gambaran umum bagi peserta pelatihan dalam merancang dan mengembangkan evaluasi pembelajaran selama kegiatan pembelajaran daring. Berdasarkan kegiatan tanya jawab yang dilaksanakan setelah pemaparan materi dapat diketahui bahwa peserta pelatihan belum ada yang menggunakan aplikasi google form sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi dan penilaian aktivitas dan proses pembelajaran. Selama ini guru hanya menggunakan sistem penugasan yang diserahkan melalui Whatsap dan diberikan secara langsung. Begitu juga dengan sistem pengumpulan tugas yang diserahkan melalui Whatsapp maupun dikembalikan ke guru kelas masing-masing di sekolah. Berdasarkan dari tahapan-tahapan pelaksanaan yang telah dilaksanakan, hasil kegiatan-kegiatan diklasifikasikan berdasarkan formulasi dari kegiatan;

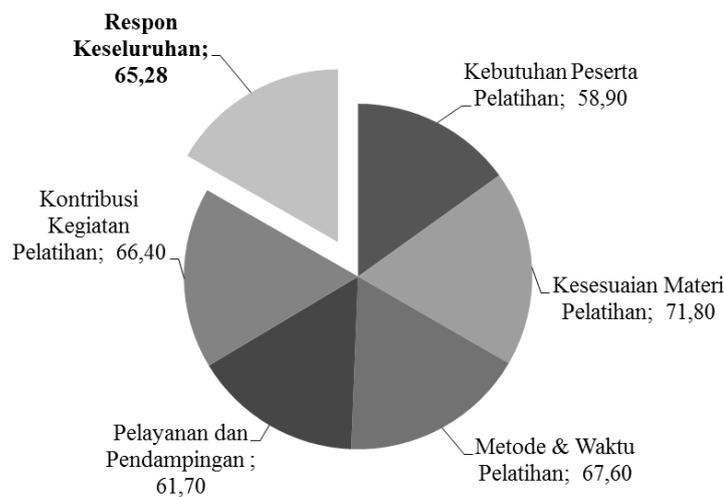
1. Dampak pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana secara rinci terkait dengan penggunaan Google Formulir sebagai media evaluasi pembelajaran digital dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Dampak Pelaksanaan Pelatihan Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran Digital Berbasis Google Forms di Masa Pandemi Covid-19

No	Pernyataan	Respon (%)			
		SS	S	TS	STS
1	Materi PkM sesuai dengan kebutuhan mitra	67.8	32.2	0	0
2	Kegiatan PkM sesuai dengan harapan dari mitra	61.6	38.4	0	0
3	Penyajian materi PkM oleh pemateri cukup baik	70.1	27.6	2.3	0
4	Materi pelatihan jelas dan mudah dipahami	69.7	30.3	0	0
5	Penyampaian materi pelatihan dan kegiatan PkM sesuai dengan waktu yang disediakan	59.9	38.6	1.5	0
6	Kegiatan PkM sesuai dengan kebutuhan dan minat mitra	57.9	42.1	0	0
7	Pelayanan yang diberikan cukup baik sesuai dengan kebutuhan mitra	65.3	34.7	0	0
8	Kegiatan PkM dilaksanakan secara continue	70.7	29.3	0	0
9	Keluhan/Permasalahan/Pertanyaan dari mitra ditindaklanjuti dengan cukup baik oleh narasumber	67.5	31.3	1.2	0
10	Selama pelaksanaan PkM mitra mendapatkan manfaat langsung	63.4	36.6	0	0
11	Pelaksanaan pelatihan berhasil meningkatkan kesejahteraan dan pengetahuan mitra	69.8	30.2	0	0
12	Keseluruhan Mitra Puas terhadap kegiatan yang dilaksanakan	72.2	23.6	4.2	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan memberikan dampak

positif bagi guru-guru di SD Negeri 054913 Paluh-Pakih, Kec. Batang Serangan. Terkait dengan kebutuhan peserta untuk mengikuti kegiatan 58,90% peserta memilih “sangat setuju”, untuk kesesuaian materi yang dipaparkan oleh tim pelaksana serta materi yang disajikan menarik, jelas, dan mudah dipahami 71,80% peserta memilih “sangat setuju”. Selanjutnya, 66,60% peserta memilih “sangat setuju” terkait dengan metode dan waktu penyampaian materi dilaksanakan sudah sesuai dengan harapan peserta. 66,40% peserta memilih “sangat setuju” terhadap pelayanan yang merupakan bentuk tindak lanjut dari kegiatan. Selanjutnya, 66,40% peserta percaya kegiatan memberikan kontribusi yang positif. Secara umum, peserta puas terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dengan dibuktikan 65,28% peserta memilih “sangat setuju”. Dampak positif kegiatan juga divisualisasikan pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Dampak Pelaksanaan Pelatihan Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran Digital Berbasis Google Forms di Masa Pandemi Covid-19

- Implementasi perancangan tes digital melalui Google Formulir untuk meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran melalui Google Formulir sebagai media evaluasi pembelajaran digital dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Impelmentasi Pelaksanaan Pelatihan

No.	Tahapan	Hasil (%)	
		Y	T
1	Setiap peserta memiliki akun gmail	97.8	2.2
2	Setiap Peserta masuk ke Google Drive lalu mengklik tombol New >More >Google forms > Blank Form	86.4	13.6
3	Setiap peserta mengganti judul sesuai dengan kebutuhan misal “Soal Latihan IPA”	91.4	8.6
4	Setiap pesertabisa mengganti warna latar belakang dengan mengklik fitur background.	85.9	14.1
5	Setiap peserta mulai menginput pertanyaan pada bagian pertama	96.7	3.3

6	Setiap peserta mulai menginput pertanyaan selanjutnya	88.7	11.3
7	Setiap peserta bisa menambahkan <i>new section</i>	90.5	9.5
8	Setiap peserta menginput judul pada fitur <i>title</i>	94.3	5.7
9	Setiap peserta menambahkan pertanyaan dengan cara mengklik ikon + pada layar	86.4	13.6
10	Setiap peserta memasukkan kunci jawaban disesuaikan dengan ikon yang muncul pada layar	92.4	7.6
11	Setiap peserta bisa menambahkan gambar sesuai dengan yang diinginkan dengan cara mengupload gambar.	94.8	5.2
12	Setiap Peserta bisa membuat fitur untuk menyimpan respon/tanggapan/jawaban dari user.	89.8	10.2
13	Setiap peserta selanjutnya membuat pratinjau untuk memeriksa hasil rancangan dan memastikan semua pertanyaan dan settingan sudah sesuai dengan yang diharapkan dengan cara mengklik ikon mata pada layar.	88.5	11.5
14	Setiap peserta dapat mengirim link / tautan <i>online test</i> dengan cara mengklik tulisan “kirim” atau “send”.	94.3	5.7
15	Setiap peserta dapat menganalisis jawaban user dengan cara melihat analisis hasil jawaban dari user.	94.7	5.3

Pada tabel 3 dapat dilihat, guru-guru dapat mengimplementasikan Google formulir sebagai alat tes digital karena 98,7% guru telah memiliki akun google. Selama proses pembuatan tes digital, guru mampu memanfaatkan setiap fitur yang terdapat pada Google formulir. Hal ini dibuktikan dengan guru dapat mengganti latar belakang soal (89,5%), guru mulai membuat pertanyaan pada bagian pertama (96,7%), guru dapat menambahkan pertanyaan selanjutnya dan menambahkan section baru (89,5%), guru dapat memasukkan kunci jawaban (92,4%), guru dapat membuat pratinjau untuk memeriksa hasil rancangan (88,5%), dan guru dapat mengirim tautan online tes (94,3%).

- Respon guru-guru SD Negeri 054913 Paluh-Pakih, Kec. Batang Serangan dalam merancang tes digital melalui Google Formulir sebagai media evaluasi pembelajaran digital dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Angket Respon Guru Terhadap Implementasi tes digital melalui Google Formulir

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5	6
		← STSS →					
1	Lebih hemat dan efisien dari segi materi dan waktu dari pada membuat soal	0	0	2,6%	7,9%	48,7%	40,8%
2	Lebih mudah menerapkannya karena fitur-fitur Google Form tidak terlalu rumit.	0	0	2,6%	10,5%	46,1%	40,8%
3	Membuat guru lebih praktis dalam memeriksa jawaban siswa.	0	0	1,3%	9,2%	39,5%	50%

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5	6
		← STSSS →					
4	Membuat guru lebih melek teknologi informasi khususnya aplikasi-aplikasi yang membantu proses belajar mengajar.	0	0	1,3%	6,6%	35,5%	56,5%
5	Mengembangkan kreatifitas guru untuk membuat soal.	0	0	2,6%	6,6%	36,8%	53,9%
6	Melatih guru memberikan penilaian dan umpan balik secara langsung dan rinci	0	0	2,6%	10,5%	36,8%	50%
7	Memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar menjadi evaluator yang baik	0	0	1,3%	7,9%	38,2%	52,6%
8	Berhasil hanya jika guru memiliki akses internet di rumah.	1,3%	2,6%	5,3%	14,5%	38,2%	38,2%
9	Sukses hanya jika ada pelatihan guru yang memadai dalam penggunaan teknologi untuk belajar.	0	0	6,6%	15,8%	39,5%	38,2%
10	Membuat guru merasa lebih kompeten sebagai pendidik.	0	0	2,6%	9,2%	32,9%	55,3%
11	Terlalu mahal dalam hal sumber daya, waktu dan usaha.	6,6%	3,9%	11,8%	19,7%	32,9%	25%
12	Sukses hanya jika pihak sekolah mendukung jaringan internet di sekolah.	1,3%	1,3%	7,9%	19,7%	32,9%	36,8%
13	Menuntut terlalu banyak waktu karena masalah teknis.	3,9%	2,6%	11,8%	21,1%	35,5%	25%
14	Belum dapat diterapkan disekolah karena kurangnya fasilitas.	1,3%	3,9%	11,8%	26,3%	27,6%	28,9%
15	Dapat menghemat biaya ujian disekolah apabila diterapkan di ujian akhir sekolah.	1,3%	0	3,9%	6,6%	42,1%	46,1%

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5	6
		← STSSS →					
16	Jika dikelola dengan baik oleh guru dan pihak sekolah dapat menjadi bank soal.	0	0	5,3%	7,9%	38,2%	48,7%
17	Memudahkan guru & sekolah melakukan penilaian & pendataan rata-rata kemampuan siswa lebih cepat.	0	0	2,6%	7,9%	38,2%	51,3%
18	Lebih akurat dalam melakukan penilaian.	0	0	6,6%	9,2%	42,1%	42,1%
19	Membutuhkan pelatihan keterampilan yang terlalu memakan waktu.	3,9 %	5,3 %	7,9%	18,4 %	30,3%	34,2%
20	Meningkatkan minat siswa untuk belajar dan berlatih soal.	0	0	5,3%	17,1 %	32,9%	44,7%
21	Meningkatkan prestasi akademik (misalnya nilai).	0	0	2,6%	17,1 %	39,5%	40,8%
22	Memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar.	0	0	5,3%	10,5 %	42,1%	42,1%
23	Mengurangi kecurangan (menyontek) dalam menjawab soal.	0	1,3 %	10,5 %	11,8 %	35,5%	40,8%
24	Mudah bagi siswa untuk mengaksesnya.	0	0	3,9%	14,5 %	48,7%	32,9%
25	Siswa dapat merasakan manfaat positif dari penggunaan teknologi informasi.	0	0	3,9%	9,2%	39,5%	47,4%

Dapat dilihat pada tabel 3, Skala 1 menunjukkan “Sangat tidak setuju”, 2 “cukup tidak setuju”, 3 “sedikit tidak setuju”, 4 “sedikit setuju”, 5 “cukup setuju”, 6 “sangat setuju”. Mayoritas guru merespon cukup setuju dan sangat setuju dengan tes digital melalui Google Formulir. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan guru-guru percaya bahwa Google Formulir dapat lebih efisien dan hemat (47,8%), lebih mudah (49,1%) dan praktis (52,6%) dari pada membuat tes konvensional.

Setelah rangkaian pelaksanaan kegiatan pelatihan google form, dilakukan evaluasi melalui diskusi kepada peserta pelatihan. Diskusi yang dilakukan meliputi tanya jawab terkait sejauh mana peserta pelatihan dapat membuat sendiri google form baik dalam bentuk formulir maupun kuis sebagai evaluasi pembelajaran daring. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut diketahui 13 peserta pelatihan dapat dan mampu membuat google form secara mandiri tanpa perlu pendampingan.

Sedangkan 5 peserta pelatihan masih perlu pendampingan dalam membuat google form baik dalam bentuk formulir sebagai penugasan maupun membuat kuis untuk evaluasi pembelajaran. Dismaping itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan terhadap penggunaan fitur-fitur yang ada pada google form (*upload file, add section, tampilan background*), pengaturan waktu (*due date*), serta mengirimkan link tugas ke grup kelas masing-masing peserta pelatihan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian pada pembahasan maka dalam situasi pembelajaran daring seperti saat ini diperlukan suatu media evaluasi yang efektif dan efisien serta tidak membebani siswa dari segi kuota dan cara penggunaan. Salah satu solusi alternatif tersebut adalah melalui pemanfaatan Google Form. Keunggulan evaluasi pembelajaran menggunakan Google Form adalah penampilan Form yang menarik, memiliki berbagai jenis tes yang bebas dipilih, responden dapat memberikan tanggapan dengan segera di mana pun, formulirnya responsive, hasilnya langsung tersusun dianalisis secara otomatis, dan dapat dikerjakan bersama orang lain.

Kesimpulan dari hasil kegiatan Pelatihan Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran Digital Berbasis Google Forms di Masa Pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut; 1) Guru-guru mendapatkan dampak positif dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, 2) Guru-guru SD Negeri 054913 Paluh-Pakih, Kec. Batang Serangan dapat mengimplementasikan perancangan tes digital melalui Google Formulir. 3) Guru-guru SD Negeri 054913 Paluh-Pakih, Kec. Batang Serangan memberikan respon yang positif terhadap tes digital melalui Google Formulir.

V. SARAN

Untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dan mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan maksimal, tim pengabdian menawarkan saran yang diantaranya adalah sebagai berikut; 1) Guru-guru membutuhkan sumber daya pendukung seperti jaringan internet dari pihak sekolah agar pembelajaran yang dilaksanakan secara online selama pandemi dapat dilaksanakan dengan maksimal, 2) Pihak sekolah merancang koordinator untuk setiap mata pelajaran dan membuat bank soal melalui Google Formulir, 3) Perlu adanya pelatihan keterampilan berkelanjutan terkait pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ahmad, H. R. P. Negara, M. Ibrahim, and D. Etmy, (2020), "Pelatihan Pembelajaran Daring (Google Classroom) bagi Guru MTs dan MI Nurul Yaqin Kelanjur," *PMB J. Pemberdaya. Masy. Berkarakter*, vol.3, no.1, pp.66-79.
- Arigusman, A., Purnawarman, P., & Suherdi, D. (2018). EFL Students' Use Of Technology In English Lesson In The Digital Era. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(299), 77–86.
- Aryanti, N. N. S. (2021). Efektifitas Google Form Sebagai Media Evaluasi Di Masa Pandemi. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (3), 329–342.

- Batubara, H. H. (2016). Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi Pgmi Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al-bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.
- Kirana, J., Rajagukguk, K. P., Lailan, E., & Lubis, S. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Pada Masyarakat Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD, 1*, 64–69.
- Lubis, R. R., Rajagukguk, K. P., Kirana, J., & Rahayu, N. S. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Model 4D Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2* (1), 14–22.
- Siska, & Rajagukguk, K. P. (2020). Pemanfaatan Media Informasi Bagi Orang Tua Dalam Upaya Antisipasi Covid-19 Serta. *Ilmiah Mahasiswa Prodi PSGD, 1* (1), 58–63.
- Suherdi, D., & Mian, Y. (2017). Towards The Establishment Of Teachers' Multicontext Information And Communication (ICT) Training. *English Language Teaching and Technology Journal (ELT-Tech Journal)*, 1(1), 1–11.
- Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19)
- Tria Mardiana & Arif Wiyat Purnanto, (2017). Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi, *The 6th University Research Colloquium, Universitas Muhammadiyah Magelang*. ISSN 2407-9189
- UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 21.